

**HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI FE (SULFAS FERROUS) DENGAN  
KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III  
(Studi Di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)**

**Eny Listyowati**

STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

email:[enylistyowati@gmail.com](mailto:enylistyowati@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Sampai saat ini anemia masih merupakan masalah gizi utama yang diderita oleh ibu hamil. Program pemberian tablet besi (Fe) pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukkan hasil yang nyata disebabkan oleh kepatuhan minum tablet besi (Fe) yang tidak optimal dan status besi Wanita Usia Subur (WUS) sebelum hamil sangat rendah dan juga tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsinya belum maksimal. **Tujuan** dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. **Metode** Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro berjumlah 35 ibu hamil, jumlah sampel 35 ibu hamil diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah observasi. kemudian dilakukan pengolahan data melalui *editing, coding, scoring* dan *tabulating* serta analisis data dengan uji *Spearman's Rho*. **Hasil** yang diperoleh dari 13 responden tidak patuh mengkonsumsi Fe, kadar *Hemoglobin* dalam kategori rendah sebesar 9 orang (25,7%). Dari 22 responden patuh mengkonsumsi Fe, kadar *Hemoglobin* dalam kategori normal sebesar 16 orang (45,7%) dan hasil uji *Spearman's Rho* didapatkan nilai  $\rho = 0,000$  berarti  $H_1$  diterima, ada hubungan bermakna antara Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III. **Kesimpulan** dari penelitian ini Ada hubungan bermakna antara Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III.

**Kata kunci:** *Ibu Hamil, Kepatuhan, Tablet Fe, Kadar Hemoglobin*

**CORRELATION OF COMPLIANCE WITH FE (SULFAS FERROUS) CONSUMPTION  
WITH HEMOGLOBIN LEVELS IN THIRD TRIMESTER PREGNANT WOMEN  
(Study at the Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro Distric)**

**ABSTRACT**

**Introduction** Until now anemia is still a major nutritional problem suffered by pregnant women. The program for giving iron tablets (Fe) to pregnant women who suffer from anemia shows less tangible results due to the suboptimal adherence to taking iron (Fe) tablets and the iron status of women of reproductive age before pregnancy is very low and also the level of compliance of pregnant women in consuming them is not optimal. The research objective was to determine the relationship between compliance with Fe consumption and Hb levels in pregnant women in the third trimester at the Sugihwaras Public health, Bojonegoro Regency. **This research** this study used an analytical method with a cross sectional approach. The research was conducted in June 2020. The population in this study were all third trimester pregnant women at the Sugihwaras Public health, Bojonegoro Regency, amounting to 35 pregnant women, the total sample of 35 pregnant women was taken by total sampling technique. The instrument used was observation. Then the data was processed through *editing, coding, scoring* and *tabulating* as well as data analysis using the *Spearman's*

*Rho test. The results showed that of the 13 respondents who did not comply with iron consumption, 9 people (25.7%) were in the low category of Hemoglobin. Of the 22 respondents obediently consuming Fe, the Hemoglobin level in the normal category was 16 people (45.7%) and the results of the Spearman's Rho test showed that the value of  $\rho = 0.000$  means  $H_1$  is accepted, there is a significant relationship between compliance with Fe consumption and Hb levels in pregnant women in the third trimester. The conclusion there is a significant relationship between adherence to Fe consumption and Hb levels in trimester III pregnant women.*

**Keywords: Pregnant Women, Compliance, Fe Tablets, Hemoglobin Levels**

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu disebabkan oleh kejadian yang berhubungan dengan kehamilan baik yang diperberat oleh kehamilan tersebut maupun penanganannya. Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama atau macet dan abortus. Salah satu faktor risiko kematian ibu diantaranya perdarahan yang diakibatkan karena kurangnya kadar *Hemoglobin* dari normal atau anemia. Anemia merupakan keadaan dimana jumlah *Hemoglobin* dalam darah kurang dari normal. Sampai saat ini anemia masih merupakan masalah gizi utama yang diderita oleh ibu hamil. Program pemberian tablet besi (Fe) pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukkan hasil yang nyata disebabkan oleh kepatuhan minum tablet besi (Fe) yang tidak optimal dan status besi Wanita Usia Subur (WUS) sebelum hamil sangat rendah dan juga tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsinya belum maksimal (Widjanarko, 2019). Kebutuhan Fe untuk ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan janin, zat besi akan disimpan oleh janin di hati selama bulan pertama sampai dengan bulan keenam kehidupan untuk ibu hamil pada trimester ke tiga harus meningkatkan zat besi untuk kepentingan kadar Hb dalam darah untuk transfer pada plasenta, janin dan persiapan kelahiran. Pemeriksaan kadar Hb menjadi sangat penting pada ibu hamil trimester I dan Trimester III guna mengetahui adanya tanda resiko yang bisa terjadi selama kehamilan. Anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara

lain status gizi ibu hamil dan konsumsi tablet tambah darah. Gizi ibu hamil perlu mendapatkan perhatian karena bisa menjadi manifestasi yang menyebabkan terjadinya perdarahan (Rohmah, 2016). Faktor lain selain status gizi ibu yang mempengaruhi anemia adalah kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah. (Juwita R, 2017). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah salah satunya adalah pengetahuan gizi yang meliputi pemahaman mengenai makanan dan komponen zat gizi, sumber zat gizi dan bahan makanan, makanan yang aman dikonsumsi yang tidak menimbulkan penyakit dan pola makan.

Jumlah Ibu Hamil di Bojonegoro selama tahun 2019 ibu hamil yang mendapat Fe1 sebanyak 17.103 atau 91,24 %. Sedangkan yang mendapat Fe3 mencapai 16.009 atau 85,40% yang berarti mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 95,11% untuk Fe1 dan 86,99% untuk Fe3. Di Puskesmas Sugihwaras berdasarkan data laporan PWS KIA tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 306 bumil, sedangkan Jumlah ibu hamil dengan anemia sebanyak 38 ibu hamil (6,3 %) (Dinkes Bojonegoro, 2019). Dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil

Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada Ibu hamil, keluarga, tenaga kesehatan termasuk bidan baik yang bertugas didesa maupun yang paktek mandiri, Pemegang Program KIA dan Gizi, Kepala Puskesmas, tentang Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe (Sulfas Ferrous) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III dan dapat membuat rencana strategis guna meningkatkan konsumsi tablet tambah pada masa ibu hamil sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia terutama pada ibu hamil.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai dengan Agustus tahun 2020 di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro berjumlah 35 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil Trimester III diPuskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yang memiliki kriteria *Inklusi* yaitu sebanyak sebanyak 35 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi Kartu Ibu untuk mengetahui kepatuhan konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) dan kadar *Hemoglobin*. Teknik pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating serta analisis data dengan uji *Spearman Rho*.

**HASIL PENELITIAN**

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*)

| No    | Kepatuhan Konsumsi Fe ( <i>Sulfas Ferrous</i> ) | f  | %    |
|-------|---|----|------|
| 1     | Tidak patuh                                     | 13 | 37,1 |
| 2     | Patuh   | 22 | 62,9 |
| Total |   | 35 | 100  |

Sumber : Data Sekunder 2020

Dari hasil penelitian Menunjukkan berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) patuh sebagian besar 22 responden (62,9%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Kadar *Hemoglobin* Ibu Hamil Trimester III

| No    | Kadar <i>Hemoglobin</i> Ibu Hamil Trimester III | f  | %    |
|-------|---|----|------|
| 1     | Rendah  | 9  | 25,7 |
| 2     | Normal  | 18 | 51,4 |
| 3     | Tinggi  | 8  | 22,9 |
| Total |   | 35 | 100  |

Sumber : Data Sekunder 2020

Dari hasil penelitianMenunjukkan berdasarkan kadar *Hemoglobin* ibu hamil trimester III dalam kategori normal sebagian besar 18 responden (51,4%).

3. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III

| No    | Kepatuhan Konsumsi Fe ( <i>Sulfas Ferrous</i> ) | Kadar <i>Hemoglobin</i> |      |        |      |        |      | Total |      |
|-------|---|-------------------------|------|--------|------|--------|------|-------|------|
|       |   | Rendah                  |      | Normal |      | Tinggi |      | f     | %    |
|       |   | f                       | %    | f      | %    | f      | %    | f     | %    |
| 1.    | Tidak patuh                                     | 9                       | 25,7 | 2      | 5,7  | 2      | 5,7  | 13    | 37,1 |
| 2.    | Patuh   | 0                       | 0,0  | 16     | 45,7 | 6      | 17,1 | 22    | 62,9 |
| Total |   | 9                       | 25,7 | 18     | 51,4 | 8      | 22,9 | 35    | 100  |

Uji Spearman Rank P.Value = 0,000

Dari hasil penelitiandari 13 responden tidak patuh mengkonsumsi Fe, kadar *Hemoglobin* dalam kategori rendah sebesar 9 orang (25,7%). Dari 22 responden patuh mengkonsumsi Fe, kadar *Hemoglobin* dalam kategori normal sebesar 16 orang (45,7%). Dari hasil analisis menggunakan Uji *Spearman Rho* diperoleh nilai p =

0,000. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

### 1. Kepatuhan konsumsi Fe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar patuh dalam mengkonsumsi Fe sebanyak 22 responden (62,9%). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Niven (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil adalah tingkat pengetahuan. Ketetapan dalam memberikan informasi secara jelas dan eksplisit terutama sekali penting dalam pemberian antibiotik. Karena sering kali pasien menghentikan obat tersebut setelah gejala yang dirasakan hilang bukan saat obat itu habis.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016: 147). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin

mudah menerima informasi (Wawan A & Dewi M, 2015).

Hasil penelitian di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebagian besar ibu hamil trimester III patuh dalam mengkonsumsi Fe, hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar ibu hamil mempunyai pendidikan SMA/ sederajat, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan responden, akan semakin mudah untuk menerima informasi, begitu pula sebaliknya. Dengan pendidikan dalam kategori atas maka responden akan cenderung mudah memahami informasi yang didapat baik dari orang lain maupun media massa. Sehingga dengan banyaknya informasi yang masuk bertambah pula informasi yang didapatkan tentang kesehatan khususnya tentang manfaat tablet Fe dalam kehamilan. Tingkat pengetahuan responden mengenai tablet Fe berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dengan adanya pengetahuan tentang zat besi, ibu hamil akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet Fe. Memperbaiki konsumsi tablet besi merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada ibu hamil.

### 2. Kadar Hb pada Ibu hamil Trimester III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar kadar *Hemoglobin* ibu hamil trimester III dalam kategori normal sebanyak 18 responden (51,4%).

Hal ini sesuai dengan teori Aisyah S (2015), Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi, dengan

peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Bila *Hemoglobin* ibu sebelum hamil sekitar 11 gram% maka dengan terjadinya hemodelusi akan mengakibatkan anemia dan Hb ibu akan menjadi 9.5 sampai 10 gram% (Aisya S, 2015), pada ibu hamil anemia ditandai dengan rendahnya kadar Hb yaitu kurang dari 11g/dl. Terjadinya anemia disebabkan oleh berbagai faktor resiko antara lain : rendahnya asupan zat besi, absorpsi zat besi yang rendah yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol. Selain itu terjadinya anemia juga disebabkan oleh KEK (Kurang Energi Kronik), umur kehamilan, paritas, status gizi, pola konsumsi dan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah atau tablet zat besi pada ibu hamil.

Hasil penelitian di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebagian besar ibu hamil trimester III kadar *Hemoglobin* dalam kategori normal. Hal ini dapat disebabkan sebagian besar usia responden 20-35 tahun. Diyakini diatas 20 tahun dan dibawah 35 tahun adalah usia yang dirasa tepat bagi reproduksi wanita bekerja dengan maksimal. Di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan atau kondisi yang maksimal untuk kehamilan. Umumnya secara mental pun siap, yang berdampak pada perilaku merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Begitu juga sebaliknya pada responden umur < 20 tahun membutuhkan zat besi lebih banyak untuk keperluan pertumbuhan diri sendiri serta janin yang akan dikandungnya. Sedangkan zat besi yang dibutuhkan selama hamil 17 mg. Responden yang berumur < 20 tahun atau > 35 tahun, mempunyai risiko yang tinggi untuk hamil. Karena sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun

janinnya. Berisiko mengalami pendarahan dan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia adalah semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar *Hemoglobin*.

### **3. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe (Sulfas Ferrous) Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III**

Hasil penelitian diketahui dari 13 responden tidak patuh mengkonsumsi Fe, kadar *Hemoglobin* dalam kategori rendah sebesar 9 orang (25,7%). Dari 22 responden patuh mengkonsumsi Fe, kadar *Hemoglobin* dalam kategori normal sebesar 16 orang (45,7%). Dari hasil analisis menggunakan Uji Spearman Rho diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara Kepatuhan Konsumsi Fe (Sulfas Ferrous) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nanda (2015), kepatuhan konsumsi tablet zat besi adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan dalam pola konsumsi zat besi. Kecukupan gizi sangat dibutuhkan individu. Kebutuhan zat gizi yang kurang atau status gizi yang kurang pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya anemia. Anemia bukanlah suatu kesatuan penyakit tersendiri (disease entity) tetapi merupakan gejala berbagai penyakit dasar. Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodelusi, dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Bila *Hemoglobin* ibu sebelum hamil sekitar 11 gram% maka dengan terjadinya hemodelusi

akan mengakibatkan anemia dan Hb ibu akan menjadi 9.5 sampai 10 gram% (Aisyah S, 2015). Pada ibu hamil anemia ditandai dengan rendahnya kadar Hb yaitu kurang dari 11g/dl. Terjadinya anemia disebabkan oleh berbagai faktor resiko antara lain : rendahnya asupan zat besi, absorpsi zat besi yang rendah yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol. Selain itu terjadinya anemia juga disebabkan oleh KEK (Kurang Energi Kronik), umur kehamilan, paritas, status gizi, pola konsumsi dan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah atau tablet zat besi pada ibu hamil (Julianti, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin patuh konsumsi tablet Fe akan diikuti dengan makin meningkatnya kadar Hb ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Zat besi diperlukan tubuh untuk pembentukan *Hemoglobin*. Pada saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan tubuh lebih banyak dibandingkan dengan pada saat tidak hamil. Zat besi ini diperlukan untuk memenuhi kehilangan basal, juga untuk pembentukan sel-sel darah merah yang semakin banyak, serta untuk kebutuhan janin dan plasenta. Apabila kebutuhan yang tinggi ini tidak terpenuhi maka kemungkinan kadar haemoglobin akan rendah atau terjadinya anemia cukup besar. Kebutuhan responden akan Fe meningkat (untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah). Penambahan asupan besi, baik lewat makanan dan/ atau pemberian suplementasi, terbukti mampu mencegah penurunan Hb akibat hemodilusi. Tanpa suplementasi cadangan besi dalam tubuh responden akan habis pada akhir kehamilan sehingga untuk menjaga agar haemoglobin ini tidak terkuras dan mencegah kekurangan, setiap responden dianjurkan untuk mengkonsumsi Fe sebanyak 30 mg

tiap hari. Takaran ini tidak akan terpenuhi hanya melalui makanan, oleh sebab itu suplemen sebesar 30-60 mg, dimulai pada minggu ke 12 kehamilan yang diteruskan sampai 3 bulan pascapartum, perlu diberikan setiap hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan:**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepatuhan dalam mengkonsumsi Fe ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebagian besar patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (62,9%).
2. Kadar Hb ibu hamil trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebagian besar dalam kategori normal (51,4%).
3. Ada hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Fe (*Sulfas Ferrous*) Dengan Kadar *Hemoglobin* Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dari 13 responden tidak patuh mengkonsumsi Fe, kadar *Hemoglobin* dalam kategori rendah sebesar 9 orang (25,7%). Dari 22 responden patuh mengkonsumsi Fe, kadar *Hemoglobin* dalam kategori normal sebesar 16 orang (45,7%).

### **Saran:**

Hendaknya ibu hamil selain patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan hendaknya mengkonsumsi makanan yang tinggi kandungan zat

## **KEPUSTAKAAN**

Aisyah, S. (2015). Pendampingan Ibu Hamil Anemia Dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di Desa Jarak

Kecamatan Plosoklaten Kabupaten  
Kediri.LPM.Vol. 1, No. 1.

Dinkes Bojonegoro. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro: Dinkes Bojonegoro

Julianti.(2015). Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Ibu Hamil Anemia.Penelitian Gizi dan Makanan. Vol.38, No. 1

Juwita R. (2017). Hubungan Konseling dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe.Jurnal Endurance. Vol. 3, No.1

Nanda. (2015). *Diagnosa dan Aplikasi Keperawatan*.Jakarta : EGC.

Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC.

Rohmah. (2016). *Anemia dalam Kehamilan*. Jakarta : EGC.

Wawan dan Dewi (2015), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta, Nuha Medika

Widjanarko.(2019). Pengaruh Faktor Penegtahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. Jurnal Promkes. Vol.2, No.2.